

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seorang auditor selama melaksanakan audit harus merencanakan terlebih dahulu prosedur audit yang akan dilakukan agar dapat memperoleh keyakinan yang memadai dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan apakah terdapat salah saji atau tidak. Dengan melakukan prosedur audit, auditor dapat memperoleh bukti-bukti untuk mendukung atas kewajaran laporan audit. Kualitas informasi yang mendukung bukti audit sering kali menjadi permasalahan dalam melakukan prosedur audit. Auditor bertugas dalam meningkatkan kualitas informasi untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan dalam pengauditan. Tugas auditor tersebut merupakan salah satu bentuk jasa *assurance* yang biasanya dibutuhkan oleh pihak luar. Seorang auditor dituntut untuk profesional agar tidak terjadi adanya perilaku yang menyimpang dalam proses pengauditan.

Keahlian profesional yang dimiliki oleh seorang auditor harus dapat merumuskan pendapatnya dengan baik. Hal ini didasari dari teori atribusi dimana menekankan gagasan bahwa seseorang termotivasi dengan hasil yang menyenangkan untuk dapat merasa lebih baik akan dirinya sendiri. Atribusi mengacu kepada penyebab suatu kejadian atau hasil yang diperoleh berdasarkan persepsi individu.

Auditor diharapkan dapat menjalankan prosedur audit sesuai dengan kode etik yang berlaku, namun perilaku auditor terkadang menyimpang karena adanya kepentingan yang menguntungkan beberapa pihak. Menurut Coram (2004, dalam Maulina, 2010) salah satu bentuk pengurangan kualitas audit laporan keuangan adalah tindakan penghentian prematur.

Menurut Suryanita (2007, dalam Asrini, 2014) Penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar. Penghentian prematur dilakukan oleh auditor secara sengaja dan terencana yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Menurut Hari (2008 dalam Maulina, 2010) meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam praktiknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh mereka. Menurut Herningsih (2002, dalam Qurrahman, 2012) kesalahan pembuatan opini atau *judgement* yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum.

Penghentian prematur atas prosedur audit dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi yang kurang efektif dan

efisien. Pengendalian atas pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik. Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan supervisi yang baik (Maulina, 2010).

Menurut Agus (2001, dalam Rapina dan Friska, 2011) supervisi merupakan kegiatan yang mengkoordinasikan pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan umpan balik (*feedback*) yang efektif dan efisien. Orang yang bertugas melakukan tindakan supervisi adalah supervisor, dimana mereka membantu dalam memberikan solusi atas suatu masalah yang biasanya terjadi.

Selanjutnya adalah *locus of control* dianggap mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan mengetahui *locus of control* dari karakteristik seorang auditor, dapat diperkirakan apakah seorang auditor lebih cenderung melakukan penghentian prosedur audit atau tidak pada suatu kondisi tertentu (Suryanita, 2007 dalam Lestari, 2010). *Locus of Control* menjelaskan sampai sejauh mana seseorang percaya bahwa merekalah yang menentukan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian dari Lestari (2010) menyebutkan bahwa auditor yang memiliki *external locus of control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur

atas prosedur audit dan temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat *external locus of control* auditor, maka akan cenderung melakukan upaya penghentian prematur atas prosedur audit. Karena auditor yang memiliki *external locus of control* lebih cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dibandingkan dengan auditor yang memiliki *internal locus of control*., sehingga dalam penelitian ini akan dibahas *external locus of control*. Peneliti lebih memilih variabel tindakan supervisi dan *external locus of control* karena kedua variabel tersebut menarik untuk diteliti dan sering dialami oleh auditor.

1.2. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah *external locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3. Tujuan Penelitian:

Tujuan dari penulisan penelitian berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *external locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.4 Manfaat Penelitian:

1. Manfaat praktis:

Dapat memberikan masukan kepada KAP sebagai bahan untuk membuat kebijakan yang tepat dalam mengatasi tindakan penghentian prematur. Selain itu, KAP juga diharapkan agar lebih baik menyikapi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit sehingga tidak bertentangan dengan standar profesional auditor.

2. Manfaat akademis:

Secara akademis diharapkan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui sejauh mana teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit bagi para peneliti.

1.5. Sistematika Penulisan:

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pemanduan uraian-uraian mengenai masalah yang timbul sehingga mendorong penulisan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu pengertian prosedur audit, penghentian prematur atas prosedur audit, tindakan supervisi dan *external locus of control*.

Selain itu akan dijelaskan pula hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. Bab ini juga akan menguraikan kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diulas mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas masalah pengaruh serta hubungan variabel tindakan supervisi dan *external locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan